

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yaitu, penelitian yang dilakukan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Juliansyah: 2011). Lebih khusus, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Sebuah metode atau studi yang mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain. Metode atau studi ini dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel mana yang berkorelasi (Juliansyah: 2011). Dengan kata lain, metode ini dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan dari penelitian ini sendiri yang ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan tingkat kekerasan terhadap anak.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independence Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas penelitian ini yaitu tingkat pendidikan orangtua. Tingkat pendidikan orangtua merupakan tingkat atau jenjang pendidikan yang di lalui oleh

orangtua, dan dalam tahapnya orangtua telah dikatakan lulus. Variabel ini berdimensi satu, yaitu tingkat pendidikan orangtua itu sendiri. Dengan kata lain, variabel dan dimensi variabel dalam hal ini adalah satu.

Sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu tingkat kekerasan pada anak. Tingkat kekerasan pada anak yang dimaksud adalah suatu kejadian yang menunjukkan suatu kondisi yang merampas hak anak hingga yang membahayakan nyawanya. Serta, bisa juga diartikan sebagai kejadian yang menunjukkan sebuah bentuk penindasan yang ditujukan pada anak, yang biasanya menggunakan kekuatan untuk melukai anak baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Variabel ini memiliki empat dimensi yang terdiri dari kekerasan fisik, kekerasan emosional, kekerasan seksual, serta menelantarkan (*neglect*). Masing-masing dimensi memiliki indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1

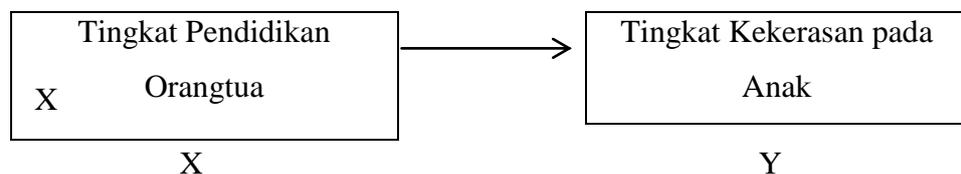
## Dimensi dan Indikator Kekerasan pada Anak

No	Dimensi	Indikator
1	Kekerasan fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orangtua mencubit anak</li> <li>b. Orangtua menjewer anak</li> <li>c. Orangtua menampar anak</li> <li>d. Orangtua menyentil telinga anak</li> </ul>
2	Kekerasan emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orangtua bertengkar di hadapan anak</li> <li>b. Orangtua membentak anak</li> <li>c. Orangtua memanggil anak dengan panggilan yang tidak semestinya</li> </ul>

3	Kekerasan seksual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orangtua memperlihatkan hal-hal yang khusus orang dewasa kepada anak</li> <li>b. Orangtua memandikan anak di atas usia lima tahun sehingga anak tidak pernah merasa malu</li> </ul>
4	Menelantarkan ( <i>neglect</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Orangtua tidak mau tahu tentang bakat dan minat anak</li> <li>b. Orangtua tidak mau tahu tentang masalah yang dihadapi anak diluar rumah</li> <li>c. Orangtua mengacuhkan anak ketika meminta sesuatu</li> </ul>

Gambar 3.1

## Hubungan Antara Variabel X dan Variabel Y

**C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Karangwaru, kecamatan Plupuh, kabupaten Sragen, Jawa tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ada suatu kejadian di desa tersebut, yang memperlihatkan adanya tindak kekerasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya. Dengan indikasi anak menunjukkan perilaku, bahkan melakukan tindakan yang menyimpang.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah warga desa Karangwaru yang berpredikat orangtua. Yaitu, orangtua yang memiliki anak usia dibawah 18 tahun. Sesuai yang dijelaskan oleh Suzie Sugijokanto (2014: 51) yang mengutip UNICEF, bahwa yang dikategorikan usia anak adalah di bawah 18 tahun, yaitu tahap sebelum mereka dikatakan dewasa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah teknik yang penentuan sampelnya dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Juliansyah: 2011). Dalam hal ini, pertimbangan khusus dari peneliti adalah penentuan sampel berdasarkan pada orang tua yang memiliki anak usia dibawah 18 tahun. Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel antara 30-50 individu. Menurut Nurul (2006: 122) mengutip Suharsimi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (interview) atau pengamatan (observasi) jumlah sampel dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti. Mengingat waktu dan biaya yang tersedia, maka peneliti menentukan jumlah sampel sesuai dengan jumlah yang disebut di atas, yaitu minimal 30 responden dan maksimal 50 responden.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di atas meliputi observasi dan angket. Adapun secara singkat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Pengamatan (observasi)

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat. Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh informasi yang diinterpretasikan sebagai gambaran umum lokasi penelitian dan sebagai data pendukung. Pada penelitian ini ada hal dalam diri subyek yang di observasi oleh peneliti, yaitu :

- a. Kondisi dan ciri fisik (kesan umum)
- b. Kondisi lingkungan rumah tempat tinggal dan lingkungan tetangga
- c. Hubungan dengan keluarga (cara komunikasi)
- d. Aktivitas sehari-hari
- e. Ekspresi emosi
- f. Interaksi sosial
- g. Perilaku yang tampak

## 2. Kuesioner/ angket

Menurut Arikunto (2010: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden yang dalam hal ini adalah orangtua hanya memberi tanda

pada jawaban yang telah dipilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pendidikan orangtua dalam keluarga muslim di desa Karangwaru dan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kekerasan terhadap anak dalam keluarga muslim di desa karangwaru.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian tersebut adalah :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b. Merumuskan definisi operasional dari setiap variabel yang akan diungkap.
- c. Menentukan indikator-indikator variabel.
- d. Membuat kisi-kisi angket dari setiap variabel.
- e. Merumuskan pernyataan-pernyataan atas kisi-kisi yang dibuat.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan variabel yang akan diteliti, yaitu tingkat pendidikan orangtua dan tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim, yang masing-masing variabel tersebut memiliki dimensi. Untuk mendapatkan data, diperoleh dari daftar pernyataan melalui angket/kuesioner. Kuesioner

terdiri dari 35 pernyataan yang mencakup 1 pernyataan tentang tingkat pendidikan orangtua dan 34 pernyataan tentang tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim yang diajukan kepada responden. Pernyataan tersebut terdiri dari 2 variabel pengukuran yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Responden yang digunakan sebagai sampel adalah 30-50 warga Desa Karangwaru yang beragama Islam dan berpredikat sebagai orangtua yang memiliki anak dengan usia masih di bawah 18 tahun. Jawaban responden akan disajikan dalam sebuah distribusi sampel berdasarkan variabel yang diteliti.

Untuk kepentingan analisis, dalam rangka mengetahui tingkat pendidikan orangtua terlebih dahulu disajikan kategori jawaban kedalam kategori SD/ MI (1), SMP/ MTs (2), SMA/ MA/ SMK (3), serta Perguruan Tinggi (4). Kemudian, untuk mengetahui tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim, disajikan kategori tiap-tiap jawaban masing-masing instrumen kedalam kategori sangat sesuai (5), sesuai (4), ragu-ragu (3), tidak sesuai (2), sangat tidak sesuai (1), dan ada pernyataan yang bersifat negatif yang diberi skor sangat sesuai (1), sesuai (2), ragu-ragu (3), tidak sesuai (4), dan sangat tidak sesuai (5). Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua dan tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim di desa Karangwaru. Berikut ini kisi-kisi angket kekerasan oleh orangtua yang akan digunakan

untuk mencari data tentang tingkat kekerasan pada anak dalam keluarga muslim di desa Karangwaru.

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Angket Kekerasan pada Anak

No	Dimensi	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jml
1	Kekerasan fisik	Orangtua mencubit anak	19	8, 31	3
		Orangtua menjewer anak	2	16	2
		Orangtua menampar anak	1, 29	33	3
		Orangtua menyentil telinga anak	20, 28	3	3
2	Kekerasan emosional	Orangtua bertengkar di hadapan anak	32	13, 30	3
		Orangtua membentak anak	25	4, 21	3
		Orangtua memanggil anak dengan panggilan yang tidak semestinya	5, 9	22	3
3	Kekerasan seksual	Orangtua memperlihatkan hal-hal yang khusus orang dewasa kepada anak	18	14, 34	3

		Orangtua memandikan anak di atas usia lima tahun sehingga anak tidak pernah merasa malu	6	23	2
4	Menelantarkan ( <i>neglect</i> )	Orangtua tidak mau tahu tentang bakat dan minat anak	10	7, 24	3
		Orangtua tidak mau tahu tentang masalah yang dihadapi anak diluar rumah	12, 17	26	3
		Orangtua mengacuhkan anak ketika meminta sesuatu	11	15, 27	3
Jumlah					34

### G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner/ angket, guna menguji setiap butir angket yang selanjutnya akan diketahui butir mana saja yang dapat digunakan untuk penelitian. Dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 32 orangtua dengan kriteria seperti yang ditetapkan dalam kriteria sampel penelitian ini, yaitu orangtua yang

memiliki anak usia dibawah 18 tahun. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*), dengan koefisien hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Perhitungan Uji Validitas

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,081	0,349	Tidak Valid
2	0,628	0,349	Valid
3	0,441	0,349	Valid
4	0,530	0,349	Valid
5	0,232	0,349	Tidak Valid
6	0,425	0,349	Valid
7	-0,132	0,349	Tidak Valid
8	0,519	0,349	Valid
9	0,202	0,349	Tidak Valid
10	0,123	0,349	Tidak Valid
11	0,092	0,349	Tidak Valid
12	0,505	0,349	Valid
13	0,281	0,349	Tidak Valid
14	0,441	0,349	Valid
15	0,390	0,349	Valid
16	0,625	0,349	Valid
17	0,030	0,349	Tidak Valid
18	0,260	0,349	Tidak Valid
19	0,237	0,349	Tidak Valid
20	0,082	0,349	Tidak Valid
21	0,609	0,349	Valid
22	0,513	0,349	Valid
23	0,347	0,349	Tidak Valid
24	0,375	0,349	Valid

25	-0,047	0,349	Tidak Valid
26	0,406	0,349	Valid
27	0,400	0,349	Valid
28	0,293	0,349	Tidak Valid
29	0,046	0,349	Tidak Valid
30	0,343	0,349	Tidak Valid
31	0,254	0,349	Tidak Valid
32	0,545	0,349	Valid
33	0,660	0,349	Valid
34	0,286	0,349	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan yang hasilnya tertuang dalam  $r_{hitung}$ , dapat diketahui koefisien masing-masing butir. Apabila koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir/ item dikatakan valid dan dapat dipergunakan untuk alat penelitian. Apabila sebaliknya, maka butir dikatakan tidak valid dan tidak layak dipergunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui  $r_{tabel}$ , harus disesuaikan dengan jumlah responden (N). Dalam uji validitas ini, responden yang didapatkan adalah sejumlah 32 responden. Setelah merujuk pada tabel r signifikansi 5 %, diketahui bahwa koefisien  $r_{tabel}$  untuk responden sejumlah 32 (N= 32) adalah sebesar 0,349. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 16 butir angket yang memiliki koefisien  $>0,349$ . Dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan uji validitas instrumen, terdapat 16 butir yang valid dari total 34 butir instrumen yang dibuat. Butir yang valid tersebut adalah nomor 2, 3, 4, 6, 8, 12, 14, 15, 16, 21, 22, 24, 26, 27, 32, dan 33. Selanjutnya, peneliti akan memulai mengumpulkan data dengan 16 butir pernyataan tentang kekerasan pada anak yang valid tersebut ditambah

dengan 1 butir pernyataan tentang tingkat pendidikan orangtua. Jadi, total terdapat 17 butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas, kemudian instrumen akan diuji reliabilitasnya. Seperti halnya dengan uji validitas, dalam melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Dalam proses uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan model *Alpha Cronbach's* untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas model *Alpha Cronbach's* dari instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Model *Alpha Cronbach's*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	16

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa koefisien pada *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,824. Sesuai dengan ketentuan menurut Juliansyah (2011: 165-166), apabila koefisien dalam perhitungan  $>0,6$  maka instrumen dikatakan reliabel. Sebaliknya, apabila koefisien dalam perhitungan  $<0,6$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel. Kemudian, akan didapat  $0,824 > 0,6$ . Maka, dapat dikatakan instrumen yang diuji reliabel. Jadi, instrumen

penelitian yang telah diuji layak dan siap untuk dipakai sebagai alat untuk mengumpulkan data.

#### H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, berfungsi sebagai pendukung. Lebih dari itu, data hasil observasi merupakan gambaran umum mengenai kondisi yang tampak di lokasi penelitian. Sedangkan data yang diperoleh dari angket kuesioner yang telah diisi oleh responden, yaitu orangtua, hasil angket didistribusikan dalam angka-angka yang kemudian akan diolah dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) menggunakan rumus korelasi Tata Jenjang *Spearman Brown* untuk mengetahui signifikansi korelasi. Rumus formulasi yang dikemukakan oleh *Spearman* adalah sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$\rho_{xy}$  = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Difference. Sering digunakan juga B singkatan dari beda. D adalah beda antara jenjang setiap responden

N = Banyaknya responden

Setelah melalui proses formulasi, maka akan diketahui koefisien *Spearman Brown* dan signifikansi korelasinya. Setelah melihat pada hasil perhitungan tersebut, selanjutnya peneliti melakukan interpretasi guna

mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan tingkat kekerasan terhadap anak di dalam suatu keluarga muslim di desa Karangwaru. Serta, hubungan tersebut positif atau negatif.

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan pembuatan proposal penelitian yang kemudian akan diajukan ke Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pembuatan proposal tersebut dimulai dengan menentukan judul, latar belakang masalah yang ditampilkan, hingga pada metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang dalam penelitian ini menggunakan lembar angket. Setelah proposal di sahkan serta instrumen telah siap, terlebih dahulu peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen telah diuji, maka peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian yang telah direncanakan untuk selanjutnya mengumpulkan data dengan menyebarkan lembar angket pada para orangtua agar diisi dengan keadaan yang sebenarnya.

Setelah prosedur diatas telah dilampaui, maka akan diketahui data mentah dari hasil angket yang telah dikumpulkan. Kemudian, data mentah tersebut akan diolah menggunakan aplikasi SPSS untuk mengetahui angka signifikansi korelasi antara dua variabel. Setelah diperoleh angka signifikansi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan ada atau

tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan orangtua dengan tingkat kekerasan terhadap anak dalam keluarga muslim di desa Karangwaru, Plupuh, Sragen, Jawa Tengah.

## J. Jadwal Penelitian

Tabel 3.5

Jadwal Penelitian

Kegiatan/ semester	IV	V	VI	VII	VIII
Penyampaian teori					
Pembuatan proposal					
Pengumpulan data					
Pembuatan laporan penelitian/ skripsi					